

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa transisi demografi Bangsa Indonesia yang menguntungkan terjadi ketika jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai puncaknya, mengungguli proporsi penduduk usia nonproduktif. Bonus Demografi, seperti yang didefinisikan dalam ilmu demografi, terjadi pada fase ini memberikan keuntungan signifikan bagi suatu negara dalam memajukan pendidikan dan kebudayaan (Zacky dkk., 2024). Indonesia diperkirakan akan merasakan bonus demografi dari tahun 2020 hingga 2035, memberikan peluang besar untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup Masyarakat (Sutikno, 2020).

Ibu kota negara memegang peranan penting dalam pelaksanaan administrasi negara. Sebagai pusat pemerintahan, ibu kota berfungsi sebagai titik pusat administrasi, kebijakan, dan koordinasi untuk memastikan kelancaran roda pemerintahan (Irwansyah, dkk., 2024). Ibu kota negara menjadi tempat berkumpulnya para pemimpin pemerintahan dan pusat perkantoran, ibu kota negara memiliki peran penting dalam mengintegrasikan semua komponen untuk menjalankan pemerintahan dengan efisien. Oleh karena itu, pemindahan ibu kota negara juga dapat memainkan peran penting dalam mengoptimalkan manfaat dari bonus demografi melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kebudayaan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan negara.

Berbagai argumentasi mengenai keinginan untuk memindahkan ibu kota negara kemudian mengemuka seiring dengan berjalannya waktu. Pada awal masa kemerdekaan kembali mengemuka wacana pemindahan ibu kota negara yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno. Alasan pemerintahan Presiden Soekarno merencanakan pemindahan ibu kota negara adalah supaya dapat mewujudkan pemerataan pembangunan sehingga berbagai rencana pembangunan tidak terkesan sentralistik (Nugrohosudin, 2022).

Perkembangan media sosial berpengaruh banyak terhadap perubahan interaksi sosial masyarakat. Hal ini dapat dipengaruhi bagaimana percakapan yang berkembang di dunia maya memiliki relasi dengan interaksi sosial di dunia nyata

(Paulina, 2023). Bahkan, interaksi sosial yang berkembang di dunia nyata ditentukan oleh akumulasi percakapan di dunia maya. Indonesia tercatat sebagai negara dengan populasi pengakses internet ketujuh terbesar dunia. Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2022, 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022 dan 62,10 persen di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler. Pada tahun 2022 tercatat 67,88 persen penduduk di Indonesia telah memiliki telepon seluler. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2021 yang mencapai 65,87 persen (Statistik, 2024).

Media sosial khususnya *X* sekarang ini menjadi perangkat komunikasi yang sangat populer di kalangan pengguna internet. Pada konferensi resmi pengembang *X* Chirp 2010, perusahaan tersebut menyampaikan statistik mengenai situs dan pengguna *X*. Kebijakan *X* hanya mengizinkan orang berusia 13 tahun ke atas untuk menggunakan platformnya, sehingga angka terbaru menunjukkan bahwa 11,3 persen audiens yang "memenuhi syarat" di Indonesia menggunakan *X* pada tahun 2024. Untuk konteks tambahan, jangkauan iklan *X* di Indonesia setara dengan 13,3 persen dari basis pengguna internet lokal (tanpa memandang usia) pada awal tahun. Pada awal 2024, data perusahaan sendiri menunjukkan bahwa 46,3 persen pemirsa iklan *X* di Indonesia adalah perempuan, sementara 53,7 persen adalah laki-laki (KEMP, 2024). *Digital Buzz blog* suatu situs yang menyediakan statistik infografik menyebutkan data statistik yang sama (Ela dan Rana, 2024). Tidak salah lagi bila sekarang ini media sosial *X* menjadi tempat untuk menganalisis suatu kebijakan pemerintah yang efektif dan efisien.

Analisis sentimen atau biasa disebut juga dengan *opinion mining* adalah sebuah proses menemukan pendapat pengguna tentang beberapa topik atau teks (Sejati, dkk., 2023). Dalam pengertian lain, sebuah proses untuk menentukan apakah sepotong tulisan itu bermakna positif, negatif atau netral (Lubis, dkk., 2024). Penelitian ini membahas tentang bagaimana melakukan Analisis Sentimen

X Terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara ke IKN Nusantara Bidang Pendidikan dan Kebudayaan yang digunakan untuk menentukan apakah data opini tersebut masuk opini positif, netral dan negatif dengan menggunakan keahlian pakar Bahasa Indonesia yaitu bapak Ragil Susilo, M.Pd. Pengambilan data pada periode tahun 2022-2023 sejumlah 1000 data postingan. Berdasarkan telah ditetapkan Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara pada tanggal 15 Februari 2022 (Kemenko, 2022). sehingga nantinya bisa dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan yang lebih efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Support Vector Machine* (SVM). SVM merupakan salah satu metode terbaik yang bisa dipakai dalam permasalahan klasifikasi (karina, 2021). Konsep SVM bermula dari masalah klasifikasi dua kelas sehingga membutuhkan *training* set positif, netral dan negatif (Dayani, dkk., 2024). SVM berusaha menemukan *hyperplane* (pemisah) terbaik untuk memisahkan ke dalam dua kelas dan memaksimalkan margin antara dua kelas tersebut.

Penggunaan metode SVM berdasarkan cakupan studi literatur terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Primandani Arsi dan Retno Waluyo dengan judul “Analisis Sentimen Wacana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Menggunakan Algoritma *Support Vector Machine* (SVM)” Dalam penelitian ini diusulkan metode *Support Vector Machine* (SVM) untuk diterapkan pada *tweets* topik pemindahan ibu kota Indonesia untuk tujuan klasifikasi kelas sentimen pada media sosial *twitter*. Teknis klasifikasi dilakukan dengan cara mengklasifikasikan menjadi 2 kelas yakni positif dan negatif. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap *tweets* sentimen pemindahan ibu kota dari media sosial twitter sebanyak 1.236 *tweets* (404 positif dan 832 negatif) menggunakan SVM diperoleh akurasi = 96,68%, *precision*=95.82%, *recall*=94.04% dan AUC = 0,979.

Artikel lainnya dengan judul “Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Calon Presiden Tahun 2024 Dengan Metode *Support Vector Machine* (SVM)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian *Confusion Matrix*,

diperoleh akurasi tertinggi pada perbandingan data 80%: 20% dengan akurasi 75% dengan menggunakan dataset sebanyak 1420 sebagai data latih dan data uji.

Selanjutnya artikel dengan judul “Analisis Sentimen Twitter Terhadap Perpindahan Ibu Kota Negara Ke IKN Nusantara Menggunakan *Orange Data Mining*”. Pada penelitian ini seluruh data postingan yang berjumlah 100 data telah diklasifikasikan menggunakan *library python textblob* dan didapatkan hasil dimana 41,3% postingan adalah positif, 44,9% adalah netral, dan 13,7% adalah negatif. Penelitian ini berhasil mengklasifikasikan 3 kelas sentimen melalui proses *cleansing* yaitu membersihkan tanda baca maupun karakter, *Transform Case* yaitu mengubah huruf menjadi kecil, *Tokenization* proses membagi teks kalimat atau paragraf menjadi bagian-bagian tertentu, *Stopwords* kurangi indeks dari teks dengan menghapus beberapa kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan lainnya. Hasil analisis sentimen dengan algoritma *Naive Bayes Classifier* memperoleh hasil yaitu 6 bentuk emosi yang di dominasi terkejut (*surprise*) sebanyak 80% dan suka cita (*joy*) 50%, sedih (*sadness*) 15%, takut (*fear*) 10%, menjijikkan (*disgust*) 0%, marah (*anger*) 0%.

Berdasarkan beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa algoritma *Support Vector Machine* (SVM) metode untuk memprediksi dengan tingkatan akurasi nilai yang cukup baik. Tujuan penelitian ini untuk membahas bagaimana cara memanfaatkan pendapat pengguna *X* terhadap penerapan Pemindahan Ibukota Negara ke IKN Nusantara menjadi analisis sentimen, dan kemudian membagi pendapat tersebut menjadi sentimen positif, negatif dan netral. Pengklasifikasian kumpulan data postingan tersebut memakai salah satu tata cara klasifikasi *Support Vector Machine* (SVM).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mendapatkan data opini publik pada media sosial  $X$  yang digunakan untuk melakukan analisis sentimen?
- b. Bagaimana persepsi masyarakat Indonesia terhadap dampak pemindahan ibu kota disektor Pendidikan dan Kebudayaan?
- c. Berapa banyak *trend* postingan yang positif, netral, dan negatif terkait pemindahan ibu kota disektor Pendidikan dan Kebudayaan pada media sosial  $X$ ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini untuk membuat data sentimen yang mengolah informasi adalah:

- a. Mampu mendapatkan data opini publik pada media sosial yang dibutuhkan untuk analisis sentimen.
- b. Mampu melakukan analisis data opini publik dengan menggunakan metode *Support Vector Machine*.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *trend* positif, netral, dan negatif dari penduduk  $X$  terhadap pemindahan ibukota disektor Pendidikan dan Kebudayaan.

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis sentimen pada media sosial  $X$ .
- b. Mencari informasi sentimen masyarakat pada media sosial  $X$  untuk masyarakat yang mendatang.
- c. Dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dengan masalah yang sama secara lebih mendalam.